

---

## Manajemen Supervisi Dalam Lembaga PAUD Di TK Negeri Pembina Nasal

Yosi Melda Sari<sup>1</sup>, Ahmad Huzairin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[yosimeldasrizal485@gmail.com](mailto:yosimeldasrizal485@gmail.com), [ahmadhuzairin07@gmail.com](mailto:ahmadhuzairin07@gmail.com)

### *Abstract*

This observation is designed to see the management of supervision in the “PAUD” institution. Supervision of education is an effort to develop and ensure the quality of the performance of teaching and education personnel. It is hoped that the results of this research can contribute to useful thoughts in the future, especially related to supervision in PAUD institutions. The principal, 4 teachers, and school managerial staff were respondents in the research activity. The descriptive-qualitative data collection was carried out through observation, interviews and document study. The supervision program had a positive impact in achieving the planned goals and also found positive responses from teachers and several follow-up plans. Furthermore, this study provides recommendations for improving the internal supervision program, regarding management, and the idea of supervision in PAUD institutions for future research. The conclusion of this study is that the supervision activities carried out at TK Negeri Pembina Nasal have been carried out in a structured and well-planned manner with planning, implementation, evaluation, and follow-up steps. A pleasant, open and democratic attitude is the principle in the implementation of this supervision activity. Apart from that there is also public confidence in the quality and performance of teachers at Nasal Pembina Kindergarten. This is what encourages the head of TK Negeri Pembina Nasal to always evaluate academic supervision programs in maintaining trust and improving the quality of teacher performance in improving learning.

**Keyword :** *management, supervision, PAUD*

### **Abstrak**

Pengamatan ini dirancang untuk melihat manajemen supervisi pada lembaga “PAUD” Supervisi pada pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan menjamin kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Diharapkan penelitian ini hasilnya dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bermanfaat dimasa yang akan datang khususnya terkait supervisi dalam satuan lembaga PAUD. Kepala sekolah, 4 orang guru, dan staf manajerial sekolah merupakan responden dalam kegiatan peneliti. Pengumpulan data deskriptif-kualitatif ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Program supervisi berdampak positif guna mencapai tujuan yang direncanakan dan juga ditemukan tanggapan positif guru dan beberapa rencana tindak lanjut. Selanjutnya studi ini memberi rekomendasi untuk meningkatkan program supervisi internal, tentang manajemen, dan gagasan supervisi dalam lembaga PAUD untuk penelitian dimasa depan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Nasal telah dilakukan secara terstruktur dan terencana sedemikian baiknya dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga tindak lanjut. Sikap menyenangkan, terbuka dan demokratis merupakan prinsip dalam pelaksanaan kegiatan supervisi ini. Selain dari pada itu terdapat juga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan kinerja guru pada TK Negeri Pembina Nasal. Hal Ini yang mendorong kepala TK Negeri Pembina Nasal untuk selalu mengevaluasi program supervisi akademik dalam menjaga kepercayaan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran.

**Kata Kunci :** *manajemen, supervisi, PAUD*

---

### *History*

*Received 2021-02-23, Revised 2021-04-23, Accepted 2021-05-19*

---

Proses yang memiliki tujuan untuk dapat menumbuh kembangkan segala potensi yang sudah ada pada anak sejak dini agar anak siap dalam bersosialisasi dengan lingkup sekitarnya dan siap

dalam memasuki jenjang selanjutnya seperti pendidikan dasar “PAUD” Menjadi fondasi dalam mengoptimalkan stimulus-stimulus pada perkembangan dan juga pertumbuhan sejak dini. Saat ini masyarakat Indonesia semakin peduli dan memiliki antusiasisme spesifiknya pada “PAUD”, mereka menyadari bahwa anak memiliki potensi yang harus diberikan rangsangan-rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Karena rasa kesadaran tersebut pemerintah juga menggaungkan dalam satu desa setidaknya terdapat satu lembaga PAUD.

Sejatinya pendidikan ialah proses dalam pembelajaran, kualitas pendidikan amat sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Perbaikan dalam proses kegiatan pendidikan menjadi hal yang perlu dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan melalui berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan kualitas guru. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan sangat menyadari bahwa perlunya peningkatan kompetensi pada setiap guru, oleh karena itu begitu banyak program yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas akan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran (Saiful Bahri, 2014). Terlebih lagi pada jenjang PAUD yang mana pada usia PAUD merupakan usia keemasan, stimulus-stimulus dalam segala aspek pertumbuhan dan perkembangan harus menjadi perhatian utama dalam segala bentuk kegiatan.

Anak-anak mempunyai gaya dan perilaku yang sangat unik dalam bermain dan belajar. Baik guru maupun orang tua tidak diperbolehkan untuk memaksakan kehendaknya dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain, walaupun hal demikian baik menurut orang tua dan juga guru. Peran guru dan orang tua hanyalah mengarahkan tanpa memaksakan, karena hal yang dipaksakan akan membuat anak tidak bebas dalam mengeksplorasi diri mereka. Karena pada dasarnya setiap anak unik dan berbeda satu sama lainnya, bahkan studi kepribadian beberapa mengakatakan kecerdasan dan gaya belajar setiap anak akan terlihat dari bagaimana cara guru mengajar atau menyampaikan (Suyadi, 2010). Kegiatan yang diarahkan tanpa paksaan akan membuat anak bebas dalam mengekspresikan diri mereka sendiri, oleh karenanya seorang guru harus memahami dan juga mempunyai pengetahuan dalam bidang ini agar tidak ada miskomunikasi dalam kegiatan PAUD yang dapat berimbas pada cara guru dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak. Selanjutnya upaya dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga administrasi maka dipandang perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Supervisi dilakukan jika dalam satuan lembaga dipandang perlu mengenai kinerja suatu lembaga, keselarasan dalam tindakan, kesatuan usaha, dan keseimbangan dalam lembaga akan mempengaruhi optimalisasi proses pendidikan (Pranita, Kurniah, & Suprapti, 2018). Dalam suatu lembaga khususnya dunia pendidikan, kegiatan supervisi menjadi opsi yang mempunyai pengaruh signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supervisi mempunyai peran yang signifikan dalam mengoptimalkan tujuan pendidikan, mengetahui hal tersebut maka lembaga PAUD juga penting melakukan kegiatan supervisi. Pengawasan dalam kegiatan supervisi mempunyai peranan sangat besar dalam dunia pendidikan. Selanjutnya bagian dari supervisi pendidikan memberikan pengawasan dasar yang lebih kontekstual terhadap kegiatan pendidikan. Dalam lembaga PAUD seorang pendidik menyiapkan peserta didik agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan cara memberikan rangsangan/stimulasi terhadap ‘kognitif, afektif, dan psikomotorik’. Kepala sekolah tentu sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan adalah hal utama yang menjadi perhatian oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi. Dampak dari kegiatan supervisi bagi pendidik pada lembaga PAUD yaitu memiliki tindakan yang menanamkan karakter untuk anak sejak dini sehingga aktif, kreatif, efektif dan inovatif dalam kehidupannya kelak. Upaya terhadap peningkatan mutu PAUD telah diatur dalam (Permendikbud, 2014), bahwa perlu dilaksanakannya pengawasan dalam proses pembelajaran guna memberikan perencanaan, pengarahan, dan penilaian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Teknik penilaian pembelajaran yang digunakan ialah supervisi. Supervisi menjadi pilihan yang sangat tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi dalam pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan menjamin kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. (Brown, 2002) setuju bahwa pencapaian siswa yang lebih baik ialah kontribusi dari kualitas pendidikan, meningkatnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari kegiatan supervisi dalam pendidikan. Supervise ialah proses selama guru maupun tenaga kependidikan berkecimpung dalam lingkup pendidikan dan juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ‘kegiatan belajar dengan upaya membina lembaga, termasuk para tenaga pendidik (Pidarta, 2009). Pada dasarnya kita tidak perlu dicengangkan dengan istilah supervisi, istilah supervisi sering disamakan dan diganti dengan inspeksi, pengawasan, penilaian dan pemeriksaan (Mulyasa, 2012). selanjutnya (Arikunto, S & Yuliana, 2012) mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan bukan hanya sebagai pemeriksaan atas kekurangan akan tetapi lebih ditekankan kepada satuan lembaga bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan (Mette, Range, Anderson, Hvidston, & Nieuwenhuizen, 2015) : (Minarti, 2011). Agar suatu lembaga lebih terarah dalam menjadi bagian memajukan pendidikan di Indonesia.

Terdapat tiga obyek dalam supervise pendidikan, yaitu 1) supervise akademik, berkaitan dengan proses KBM serta berfungsi untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) supervise administrasi, yang dilaksanakan terhadap administrasi guna mendukung kegiatan belajar mengajar, 3) Supervisi institusi atau lembaga, mencakup kurikulum, administrasi, sarana prasarana, dan pihak terkait lainnya yang ada di dalam lembaga. Ketiga objek dalam kegiatan supervisi pendidikan ini merupakan suatu unsur yang tidak dapat diceraikan dalam pelaksanaan kegiatannya. karena ketiganya mempunyai peranan masing-masing dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi akademik dapat memainkan peran penting dalam menangani masalah supervisi pendidikan, kegiatan tersebut dilakukan pada segala jenjang pendidikan tanpa terkecuali pada tingkat dasar pendidikan yaitu “Pendidikan Anak Usia Dini”. Yang harus dipahami oleh setiap pelaku, pemerhati dan praktisi dalam lingkup pendidikan bukanlah bertujuan untuk mencari-cari kesalahan maupun kekurangan yang ada pada setiap elemen terlibat dalam kegiatan supervise akan tetapi untuk mengembangkan dan membimbing agar proses dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal (Memduhoglu, 2012). Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu sangat diperlukan kritik, saran dan juga pengawasan. Pelaksanaan supervisi sebaiknya dilaksanakan secara terencana, terprogram dan berkesinambungan supaya dapat meningkatkan keprofesionalan segala elemen terkait (Nurmalina, 2017). Menurut (Ramayulis, 2017) Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik merupakan upaya kepala sekolah dalam memberikan pembinaan guna meningkatkan profesionalisme guru, akan tetapi ramayulis dalam penelitiannya ditemukan bahwa pelaksanaan program supervisi belum di rencanakan secara baik. Oleh karenanya peningkatan mutu pendidikan dalam satuan lembaga juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah atau kepala dalam satuan lembaga tersebut.

Tujuan dari supervisi akademik ialah untuk meningkatkan keprofesionalisme guru, supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan “(Egwu, 2015), (Mukhtar, 2009), (Sarfo & Cudjoe, 2016)”. Terdapat beberapa tahap-tahapan dalam supervision akademik, untuk secara individu yaitu seperti kunjungan dan observasi lapangan atau kelas, pertemuan dan diskusi secara individu, evaluation self. Sedangkan yang bersifat kelompok seperti seminar, studi banding dan pusat sumber belajar“dan juga rapat antar guru (Mulyasa, 2012), hal-hal yang demikian juga sependapat dengan (Umiarso & Gojali, 2010), (Priansa & Setiana, 2018)”bahwasanya supervisi akademik baik yang bersifat individu maupun secara berkelompok merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan staff administrasi pendidikan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan disemua tingkatan pendidikan termasuk pada lembaga PAUD. Di Indonesia sendiri “PAUD” telah menjadi perhatian dan dianggap memiliki nilai esensial oleh masyarakat, meskipun terdapat perbedaan dari segi partisipasi yang melatarbelakangi orangtua (Pradhan et al., 2013). Selanjutnya (Suryadarma & Jones, 2013) memberikan pendapat bahwa terdapat dua alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. *Pertama*, PAUD menjadi salah satu gagasan penyamarataan untuk anak dari latar belakang rendah untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. *Kedua*, Telah menyadari bahwa proses layanan “Pendidikan Anak Usia Dini” merupakan akar dari kesuksesan pendidikan di masa mendatang.

Menurut (Glikcman, Gordon, & Ross-Gordon, 2007) Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan untuk memberikan wadah dan tujuan agar guru dapat mengembangkan kemampuan dalam mengolah kegiatan pembelajaran. “menurut (putri & Afriansyah, 2019)

Supervision akademik yang dilaksanakan oleh pimpinan sekolah termasuk ke dalam fungsi supervisor.” Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan disupervisi oleh kepala sekolah. Guru dan staff administrasi yang telah pernah mengikuti supervise tentu mempunyai keuntungan yang sangat besar untuk dapat menggali potensi diri, meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, serta dapat memperbaiki metode pengajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran,

Manajemen supervisi PAUD merupakan kegiatan yang ditujukan pada tenaga pendidik dan kependidikan PAUD agar dapat meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan dalam layanan pembelajaran, meliputi “perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pengawasan (Susanti & Mulya, 2019). Pengelolaan lembaga “Pendidikan Anak Usia Dini” sangat menentukan kualitas pendidikan lembaga tersebut sehingga dapat meningkatkan, memotivasi lembaga-lembaga PAUD non formal yang ada di daerah-daerah yang minim pengetahuan dalam mengelola lembaga PAUD yang baik. Yang selanjutnya anak diharapkan akan lebih siap memasuki jenjang selanjutnya seperti sekolah dasar, dapat menyesuaikan diri, mandiri, disiplin, serta dapat mengeksplorasi potensi diri dan mengembangkan kualitas sehingga mampu bersaing menciptakan kreasi yang kreatif dan inovatif untuk penerus bangsa (Suyatni, 2015).

Pelaksanaan supervisi yang ada dikhalayak umum dan yang terjadi dilapangan ialah kurangnya pemberian motivasi terkait hal yang disupervisikan (Slameto, 2016) Tanggapan yang demikian terjadi karena telah melakat pada diri elemen terkait bahwa supervise merupakan kegiatan yang hanya formalitas dan terkesan hanya mencari-cari kesalahan. Supervisi bertujuan memberikan bantuan terhadap guru agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran. Seyogyanya setelah pelaksanaan kegiatan supervise maka akan mendapat pencerahan dari orang yang berkompeten dibidangnya sebagai penanggung jawab pendidikan (Syaiful, 2011).

Mengenai paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan supervisi terhadap manajemen lembaga PAUD sangatlah penting, pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara tersusun, teratur, objektif dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan keprofesionalisme pendidik dan staff kependidikan dalam satuan lembaga pendidikan.

## **METODE**

Pengamatan ini ialah termasuk dalam jenis pengamatan deskriptif kualitatif (Alwi, Ramadani, & Herma, 2018) penelitian kualitatif ini sangat tepat untuk menggambarkan tentang fenomena secara utuh terhadap berbagai realita sosial yang ada dimasyarakat sehingga subjek penelitian dapat menggambarkan sifat, ciri, fenomena dan karakter dalam penelitian. Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Memberikan gambaran secara sistematis terhadap suatu gejala tertentu mengenai kejadian yang ada dilapangan secara akurat dan faktual adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif (Sanjaya, 2015). Studi kasus merupakan metode pengamatan yang dipakai

pengamat untuk melihat dan mengetahui secara spesifik suatu kasus untuk memperoleh data yang jelas, terinci dan terpercaya (Ali & Limakrisna, 2013)”. Studi lapangan yang peneliti lakukan dapat menyajikan gambaran yang sistematis, komprehensif mengenai manajemen supervisi pada lembaga PAUD, khususnya prosedur kegiatan supervisi di TK Negeri Pembina Nasal sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan manajemen supervisi dalam jenjang PAUD.

Subjek dalam penelitian ialah orang, benda, atau hal lainnya yang ada di tempat variabel penelitian. Kepala sekolah TK Negeri Pembina Nasal yang bernama Ibu Nurbaiti yang menjadi subjek penelitian. Objek penelitiannya adalah manajemen supervisi dalam lembaga PAUD terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi di TK Negeri Pembina Nasal. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data guna mendapatkan hasil yang lebih baik merupakan bagian dari instrument pengumpulan data. Sedangkan instrument yang digunakan untuk proses pengumpulan informasi dan data melalui kegiatan observasi, bincang-bincang serta dokumentasi adalah bagian dari penelitian kualitatif deskriptif.

Utilitas data serta informasi akurat dan jelas mengenai gambaran umum dan kondisi lapangan maka diperlukan analisis data dengan tahapan-tahapannya ialah penyajian data, penggolongan data, dan pembuatan laporan hasil dari penelitian. Memilih, menyaring dan merangkum data-data pokok dan juga penting merupakan bagian dari reduksi data. Berdasarkan reduksi data yang ada, maka selanjutnya pelaporan hasil dari penelitian data akan mendeskripsikan, memaparkan, menafsirkan dan juga memberikan dalam sajian presentasi maupun penjabaran agar dapat dipahami dengan baik. Penyimpulan sajian secara umum dan spesifik sangat diperlukan setelah bahan data telah dikumpulkan guna mendapatkan hasil yang jelas (Herdiansyah, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk pembahasan dan hasil dari studi lapangan kali ini akan dijabarkan menjadi 2 bagian, yaitu perencanaan dan pelaksanaan supervisi, dan evaluasi supervisi di TK Negeri Pembina Nasal.

### ***Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi***

Perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang dirancang diawal tahun pembelajaran, yang mana kepala sekolah juga guru tenaga pendidik terlibat dalam menyusun program kerja secara luas merupakan bagian dari program supervisi akademik. Keterlibatan guru menjadi hal yang sangat berarti dalam kegiatan ini dikarenakan pusat kegiatan pembelajaran terletak pada guru (Zepeda, 2006). Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan observasi telah dilaksanakan dengan baik secara spesifik, guru diberikan waktu untuk memilih dan menyampaikan jadwal untuk diobservasi oleh kepala sekolah seperti juga ditemukan dalam penelitian (Ngatini & Ismanto, 2015) bahwa bagian dalam kegiatan program supervisi akademik ini lebih fleksibel.

Rancangan pelaksanaan program supervisi akademik ialah program sekolah yang dikampanyakan kepala satuan lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan yang berpotensi dalam menunjang keprofesionalan guru dalam pembelajaran, bagaimana pelaksanaannya dan aspek apa saja yang akan menjadi indikator yang ingin dicapai, serta siapa saja yang termasuk dalam proses kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan dilaksanakan dengan secara terstruktur dan terbuka sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan bersama (Slameto, 2016). Dalam pelaksanaan kegiatan program supervisi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan alasan untuk meningkatkan dan menunjang kinerja guru, memperoleh data yang akurat sehingga dapat di perbaiki dan diorientasikan dimasa depan yang dapat diterima setiap kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, sehingga dengan jelas dapat diketahui target-target yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, selanjutnya dapat menjadi sumber referensi bagi pengelola pengembangan kualitas pendidikan “(Priansa & Setiana, 2018), (Imron, 2011)”. Supervisi merupakan kegiatan yang sudah terprogram dan terstruktur di TK Negeri Pembina Nasal, rencana pelaksanaan juga sudah dijadwalkan. Pelaksanaan kegiatan supervisi di TK Negeri Pembina Nasal dilaksanakan tiga kali disetiap semester, bentuk pelaksanaan yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan saat pelaksanaan KBM sedang berlangsung. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan agar proses KBM dapat berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Tidak tertinggal dan berjalan semauanya.

Selanjutnya menurut (Arikunto & Jabar, 2010) Demi mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian dalam suatu program sangat diperlukan adanya kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan pencarian informasi secara sistematis, terkait kinerja suatu kegiatan untuk menjadi acuan agar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan (Munthe, 2015) dan (McMillan, 2008). Serta (Fitzpatrick, 2011) menekankan bahwasanya meninjau kelayakan dan nilai obyek yang akan dievaluasi berupa “program, kebijakan, dan produk dari hasil evaluasi yaitu bersifat mendetail pada lokasi dan obyeknya menjadi tujuan utama”

Dari penelitian ini ditemukan sebagian kepala sekolah telah melakukan program supervisi dengan kategori sebagian baik dan yang lainnya dengan kategori sangat baik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan langkah-langkah seperti menentukan tanggal untuk pelaksanaan kegiatannya atau dengan kata lain membuat jadwal secara spesifik kegiatan apa saja yang perlu dilakukan. Yang perlu diperlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan supervisi yaitu menentukan metode dan dalam pelaksanaannya agar dapat dilaksanakan secara terencana atau terstruktur dengan baik. Sebagian kepala sekolah telah merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan supervisi namun belum sepenuhnya dipetakan secara komprehensif, dikarenakan lebih menekankan pada perbaikan proses pembelajaran saja, seharusnya pengembangan potensi guru tidak hanya tentang peningkatan kompetensi mengajar saja dan

peningkatan pengetahuan, namun juga lebih kepada meningkatkan motivasi, integritas sehingga dapat memberikan inovasi dalam dunia pendidikan serta dapat dipercaya dalam mengemban amanah yang telah diberikan.

### ***Evaluasi dalam Supervisi***

Pembinaan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan program supervisi melalui bimbingan teknis merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan. Pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut yaitu evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan adalah rangkaian dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi bertujuan untuk memberikan bimbingan terhadap guru dan pelaku pendidikan agar mampu mengembangkan diri dalam proses kegiatan pembelajaran yang merupakan pokok utamanya, pelaksanaan supervisi tidak hanya semata-mata bermaksud untuk mencari-cari kelemahan guru akan tetapi lebih kepada cara untuk meningkatkan kualitas kinerja pelaku pendidikan. Hasil dari pengamatan dilapangan diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan program supervisi akademik telah dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan dan sebagian guru. Pelaksanaan kegiataannya dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan pertemuan awal, pengamatan kegiatan proses pembelajaran yang telah terjadwalkan, dan evaluasi pasca pengamatan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut merupakan pernyataan hasil pengamatan yang dilakukan oleh (Memduhoglu, 2012), (Tatang, 2016).

Tanggung jawab kepala satuan lembaga dalam melaksanakan dan mengelolah kegiatan pengawasan atau lebih sering disebut dengan istilah program supervisi ialah pengawasan secara spesifik terhadap para guru dan juga staff administrasi serta terhadap pelayanan pendidikan agar dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Observasi lapangan pra dan pascastudi serta wawancara menemukan bahwa pada TK Negeri Pembina Nasal telah melaksanakan teknik supervisi seperti observasi didalam kelas, studi banding, seminar guru dan juga kelompok kerja guru. Selain dari pada itu terdapat juga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan kinerja guru pada TK Negeri Pembina Nasal. Hal Ini yang mendorong kepala TK Negeri Pembina Nasal untuk selalu mengevaluasi program supervisi akademik dalam menjaga kepercayaan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberikan dukungan serta arahan dan juga bimbingan kepada guru terhadap pelaksanaan KBM, serta menemukan solusi secara bersama-sama terkait pelaksanaan KBM dan manajemen sekolah yang masih belum maksimal. Selanjutnya (Kurniawan, Dwikurnaningsih, & Sulasmono, 2018) mengemukakan bahwa partisipasi kepala sekolah dan kesiapan guru menjadi pendukung dalam kegiatan evaluasi supervisi.



## KESIMPULAN

Pengamatan dilapangan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada TK Negeri Pembina Nasal maka dapat ditarik benang merahnya bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Nasal telah dilakukan secara terstruktur dan terencana sedemikian baiknya dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga tindak lanjut. Sikap menyenangkan, terbuka dan demokratis merupakan prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dalam kegiatan pemberdayaan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah ialah harus memiliki sikap keterbukaan dan juga dapat menerima masukan serta mempunyai semangat yang tinggi sehingga dapat memberikan inovasi dan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Alwi, B. M., Ramadani, S., & Herma, T. (2018). MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA TAMAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DO'A IBU. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 53–62.
- Arikunto, S & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, G. B. (2002). *Guiding faculty to excellence: Instructional supervision in the Christian school*. Purposeful Design Publications.
- Egwu, S. O. (2015). Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools. *Journal of Education and Practice*, 6(15), 99–105.
- Fitzpatrick, J. L. (2011). *Program evaluation alternative approaches and practical guidelines*.
- Glikcman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Boston: Perason.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Imron, A. (2011). Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi program supervisi akademik di PAUD swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>
- McMillan, J. H. (2008). *Educational research: Fundamentals for the consumer 5th ed*. Virginia: Pearson Education.
- Memduhoglu, H. B. (2012). The Issue of Education Supervision in Turkey in the Views of Teachers, Administrators, Supervisors and Lecturers. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 12(1), 149–156.
- Mette, I. M., Range, B. G., Anderson, J., Hvidston, D. J., & Nieuwenhuizen, L. (2015). Teachers' Perceptions of Teacher Supervision and Evaluation: A Reflection of School Improvement Practices in the Age of Reform. *Education Leadership Review*, 16(1), 16–30.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar, I. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.

- Mulyasa, E. (2012). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.
- Ngatini, N., & Ismanto, B. (2015). Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kota Semarang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 127–138.
- Nurmalina, N. (2017). Pembinaan Profesional Guru Taman Kanak-kanak Melalui Supervisi. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–17.
- Permendikbud, R. I. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Mendiknas*.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pradhan, M. P., Alatas, H., Brinkman, S., Chang, M. C., Hadiyati, T., Hartono, D., ... Kinnell, A. (2013). Early childhood education and development services in Indonesia. In *Education in Indonesia* (p. Ch-5). Institute of Southeast Asian Studies.
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54–65.
- Priansa, D. J., & Setiana, S. S. (2018). Manajemen dan Supervisi Pendidikan. *Bandung: Pustaka Setia*.
- putri, vilda yulia, & Afriansyah, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/3e6fw>
- Ramayulis, R. (2017). Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Taman Kanak-kanak Dalam Peningkatan Profesional Guru Di TK CUT MEUTIA Kota Banda Aceh. *Jurnal Media Inovasi Edukasi (JMIE)*, 3(3), 17–25.
- Saiful Bahri. (2014). SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU. *Visipena Journal*, V, 100–112.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sarfo, F. K., & Cudjoe, B. (2016). Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools. *International Journal of Education and Research*, 4(1), 87–100.
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–206.
- Suryadarma, D., & Jones, G. W. (2013). Meeting the Education Challenges. In *Education in Indonesia*. Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS).
- Susanti, U. V., & Mulya, N. (2019). Supervisi (PKBM) Terhadap Kepala Sekolah Terkait Manajemen Pembelajaran PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 47–60.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5354>
- Suyadi, M. P. I. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.
- Suyatni. (2015). *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain*.
- Syaiful, S. (2011). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang, S. (2016). Supervisi pendidikan. *Edisi Pertama. Pustaka Setia, Bandung*.
- Umiarso & Gojali, I. (2010). Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan. *Yogyakarta: IRCiSoD*.
- Zepeda, S. J. (2006). High stakes supervision: We must do more. *International Journal of Leadership in Education*, 9(1), 61–73.